

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas kehidupan manusia tidak terlepas dari dua aspek yaitu kehidupan berbudaya dan beragama, yang pada kenyataannya dihidupi secara berdampingan oleh manusia yang berada dalam suatu wilayah. Salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari kebudayaan ialah tradisi, yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun struktur dalam suatu keluarga maupun masyarakat karena dianggap memberi pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.¹

Di daerah kabupaten Mamuju kecamatan Tommo desa Kakullasan yang dihuni oleh sebagian besar masyarakat yang bertransmigrasi dari kabupaten Mamasa secara khusus dari kecamatan Pana dan kecamatan Nosu dikenal dengan budaya yang masih dilestarikan dengan melakukan tradisi-tradisi yang merupakan warisan dari nenek moyang mereka ketika masih berada di Pana maupun di Nosu. Kendati masyarakat yang ada di Kakullasan sangat majemuk namun dari praktik kehidupan orang-orang yang berasal dari Pana dan Nosu dalam kegiatan *Rambu Tuka'* dan *Rambu solo'* masih sangat mencerminkan identitas mereka sebagai orang Pana dan Nosu yang sangat cinta dengan kelestarian budaya mereka.

¹Villa Tamara, *Makna Filosofi Tradisi Wiwitan* (Jakarta: PT Bindang Indonesia, 2021), 13.

Salah satu tradisi yang masih dihidupi dalam kalangan masyarakat secara umum bahkan secara khusus dalam Jemaat Filadelfia Kakullasan yaitu tradisi *ma'sarrin-sarrin*. *Ma'sarrin-sarrin* berasal dari bahasa Pana, *ma'sarrin* jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti "menyapu" atau "membersihkan dengan menggunakan sapu". *Ma'sarrin* dengan awalan kata *ma'* menunjukkan sebagai kata kerja yang mengarahkan untuk melakukan tindakan, sehingga tradisi *Ma'sarrin-sarrin* adalah suatu tindakan untuk membersihkan diri dari hal buruk (duka) atau dalam pemahaman orang Pana "*usseroi kalena diomai kadakena*".²

Peristiwa kematian akan membawa kesedihan bagi orang-orang yang ditinggalkan. Oleh karena itu, kesedihan itu sering diekspresikan lewat tangisan, perkabungan dan lain sebagainya. Semasa perkabungan keluarga yang berduka akan merenung-renung tentang peristiwa duka yang dialami, sehingga dari peristiwa duka atau kematian yang terjadi menjadi alasan orang melakukan *ma'sarrin-sarrin*. *Ma'sarrin-sarrin* merupakan suatu tradisi yang dilakukan keluarga yang berduka atas kematian salah seorang anggota keluarga pasca penguburan jenazah. Kendati selama sang mendiang disemayamkan di atas rumah duka bahkan sampai pada hari pemakaman dilakukan ibadah penghiburan di rumah duka, namun duka itu dianggap belum berakhir atau keluarga masih berada dalam suasana perkabungan apabila belum dilakukan tradisi

²Hanna Bungan, *Wawancara Oleh Penulis* (Desa Kakullasan, 2024).

ma'sarrin-sarrin. *Ma'sarrin-sarrin* hanya dapat dilakukan ketika segenap rumpun keluarga yang berduka sudah benar-benar siap untuk mengikhlaskan kepergian sang mendiang.

Observasi awal penulis melihat bahwa *ma'sarrin-sarrin* adalah salah satu tradisi dalam *rambu solo'* akan tetapi mayoritas masyarakat atau orang Nosu dan Pana melihat praktek tradisi ini sangat berimplikasi dengan kegiatan masyarakat dalam *rambu tuka'* ataupun dalam kegiatan yang lain seperti melakukan pekerjaan di sawah atau diladang, serta tidak dapat meninggalkan kampung atau merantau sebelum melakukan tradisi tersebut.

Data ini didukung oleh hasil wawancara awal penulis terhadap bapak Yunus S seorang majelis gereja di jemaat Filadelfia Kakullasan mengatakan bahwa apabila ada peristiwa dukacita yang terjadi dalam satu keluarga maka mereka tidak boleh melakukan upacara *rambu tuka'* seperti acara pernikahan, kegiatan membangun rumah, atau semua kegiatan yang bernuansa sukacita ketika belum melakukan tradisi *ma'sarrin-sarrin*. Alasan yang mendasar karena dipahami bahwa hal itu akan mengalami hambatan atau tidak akan mendatangkan kebahagiaan serta mendatangkan dampak buruk bagi hasil pekerjaan yang dilakukan.³

³Yunus S, *Wawancara Oleh Penulis* (Penatua Jemaat Filadelfia Kakullasan), Desa Kakullasan, 9 Maret 2024.

Melihat realita permasalahan diatas, hal tersebut menjadi acuan penulis untuk menganalisis secara teologis nilai-nilai apa yang terkandung dalam tradisi *ma'sarrin-sarrin* sehingga warga jemaat yang mengalami dukacita harus melakukan tradisi ini sebelum melakukan kegiatan yang bernuansa sukacita. Penelitian ini berjudul Analisis Teologis Terhadap Nilai Tradisi *Ma'sarrin-sarrin* dan Implikasinya bagi Kehidupan Kekristenan di Jemaat Filadelfia Kakullasan yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi warga jemaat maupun masyarakat untuk melakukan tradisi *ma'sarrin-sarrin*.

Beberapa penelitian tentang tradisi dalam budaya *rambu tuka'* maupun *rambu solo'* yang sudah dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afriwati Tande dalam tulisannya yang berjudul "Kajian Teologis Makna *Ma'tundan Tomate* dalam Kehidupan Kekristenan Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Urio Klasis Pana". Dalam penelitiannya Afriwati menggunakan pendekatan teologis untuk menemukan makna yang terkandung dalam tradisi *ma'tundan tomate* yang dilakukan di Pana.⁴ Demikian juga dengan penelitian yang pernah dikaji oleh Sarce Sidu dalam tulisannya yang berjudul "Kajian Teologis Ritual *Ma'dulang* dalam Interaksi *Rambu Tuka'* dan *Rambu solo'* di Mamullu Kecamatan Pana' Kab. Mamasa". Dalam penelitiannya Sarce Sidu

⁴Afriwati Tande, *Kajian Teologis Makna Ma'Tundan Tomate Dalam Kehidupan Kekristenan Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Urio Klasis Pana* (Tana Toraja: IAKN Toraja, 2023), 46.

menggunakan teori Catherine Bell tentang ritual untuk mengkaji makna teologis dari ritual *Ma'dulang* dan seperti apa interaksi *rambu tuka'* dan *rambu solo'* bagi kehidupan masyarakat.⁵

Ritual *Ma'dulang* memiliki kemiripan dengan tradisi *Ma'sarrin-sarrin* karena dilakukan sebelum melangsungkan kegiatan *rambu tuka'*, namun yang membedakan dengan penelitian ini ialah tulisan ini akan menganalisis secara teologis nilai yang terkandung dalam tradisi *ma'sarrin-sarrin* dan implikasinya bagi kehidupan Kekristenan di Jemaat Filadelfia Kakullasan. Sejauh penelusuran penulis belum ada penelitian tentang tradisi *ma'sarrin-sarrin* yang dilakukan di Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai yang terkandung dalam tradisi *ma'sarrin-sarrin* dimaknai secara teologis dan implikasinya bagi kehidupan Kekristenan di jemaat Filadelfia Kakullasan?

⁵Sarce Sidu, "Ritual Ma'dulang: Kajian Teologis Ritual Ma'dulang Dalam Interaksi Rambu Tuka' dan Rambu Solo' Di Mamullu, Kec. Pana Kab. Mamasa," *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS* (2) 1, no. Vol. 1 No. 2 (2023): MEI (2023), <https://sospendis.adisampublisher.org/index.php/1/article/view/15>.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teologis nilai yang terkandung dalam tradisi *Ma'sarrin-sarrin* dan implikasinya bagi kehidupan Kekristenan di jemaat Filadelfia Kakullasan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik manfaat secara akademik maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tentang nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Ma'sarrin-sarrin* dalam berteologi.

2. Manfaat praktis

Tulisan ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat secara khusus dapat memberi pemahaman yang benar tentang nilai-nilai teologis yang terkandung dalam tradisi *Ma'sarrin-sarrin* bagi jemaat Filadelfia Kakullasan.

E. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat terarah dengan baik, maka penulis akan menyusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, sistematika penulisan, tempat dan waktu penelitian dan jadwal penelitian.

BAB II Landasan Teori yang menjelaskan keseluruhan teori yang dipakai untuk menguraikan topik yang ada. Bab ini berisi tentang Tradisi, Tradisi dalam Perspektif Teologis dan Pandangan Alkitab tentang Tradisi, Pengudusan dalam perspektif teologis, dan Kematian dalam perspektif teologis.

BAB III Metodologi Penelitian bab ini mendeskripsikan tentang jenis metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan analisis data.

BAB V Penutup bab ini berisi tentang kesimpulan dalam penelitian dan saran.

F. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan bertempat di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Filadelfia Kakullasan Klasis Tommo. Penulis memilih melakukan penelitian di Jemaat Filadelfia Kakullasan karena di jemaat ini merupakan

salah satu jemaat yang masih melakukan tradisi *ma'sarrin-sarrin* hingga sekarang. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Juni 2024.

G. Jadwal Penelitian

Tabel I.1 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Tahun 2024						
		Jan.	Feb.	Mar.	Apr.	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul Proposal	■	■					
2.	Penyusunan Skripsi			■	■	■		
3.	Seminar Proposal					■		
4.	Penelitian Lapangan					■	■	
5.	Ujian Hasil Penelitian							■
6.	Ujian Skripsi							■

